

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN INTERPRETASI**

#### **5.1 Analisis Confirmatory Factor Analysis**

##### **a. Variabel Lingkungan Kerja**

Pada model awal dilihat dari tabel 4.4 dan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa indikator X14 mempunyai loading factor sebesar 0.204 yang kurang dari 0.5, sehingga X14 di drop dari model. Setelah itu, model kembali di running dan menghasilkan output yang dapat dilihat pada tabel 4.6 dan tabel 4.7

Loading faktor atau lambda ( $\lambda$ ) atau koefisien lambda dari variabel indikator merupakan dimensi atau indikator dari variabel konstruk yang sedang dianalisis. Nilai lambda itu digunakan untuk menilai kecocokan, kesesuaian atau unidimensionalitas dari dimensi-dimensi itu dalam membentuk sebuah faktor.

Ada pula indikator konstruk yang menunjukkan mempunyai pengaruh yang fix (di-fiksasi), yaitu X11, sehingga hipotesis penelitian diterima. Fiksasi diperlukan untuk proses running data.

Berdasarkan hasil pengujian yang merujuk pada tabel 4.6 dan 4.7 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada model kedua untuk lingkungan (setelah item yang mempunyai loading factor  $< 0.5$  di drop), mempunyai nilai Loading faktor (nilai estimate pada standardized regression weights) di atas 0.5 dengan nilai p (p-value) di bawah 0.05 (yang ditandai dengan tanda bintang (\*\*\*)), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Lingkungan. Dengan demikian seluruh indikator dapat dipergunakan sebagai observed variabel bagi variabel Lingkungan dalam pengujian lebih lanjut.

##### **b. Variabel Keselamatan Kerja**

Loading faktor atau lambda ( $\lambda$ ) atau koefisien lambda dari variabel indikator merupakan dimensi atau indikator dari variabel konstruk yang sedang dianalisis. Nilai lambda itu digunakan untuk menilai kecocokan, kesesuaian atau

unidimensionalitas dari dimensi-dimensi itu dalam membentuk sebuah faktor. Ada pula indikator konstruk yang menunjukkan mempunyai pengaruh yang fix (di-fiksasi), yaitu Y11, sehingga hipotesis penelitian diterima. Fiksasi diperlukan untuk proses running data.

Berdasarkan hasil pengujian yang merujuk pada tabel 4.8 dan 4.9 menunjukkan bahwa seluruh indikator mempunyai nilai Loading faktor (nilai estimate pada standardized regression weights) di atas 0.5 dengan nilai p (p-value) di bawah 0.05 (yang ditandai dengan tanda bintang (\*\*\*) , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Keselamatan. Dengan demikian seluruh indikator dapat dipergunakan sebagai observed variabel bagi variabel Keselamatan dalam pengujian lebih lanjut.

### **c. Variabel Kompensasi**

Pada model awal dilihat dari tabel 4.10 dan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa indikator Y22 mempunyai loading factor sebesar 0.096 yang kurang dari 0.5, sehingga Y22 di drop dari model. Setelah itu, model kembali di running dan menghasilkan output yang dapat dilihat pada tabel 4.12 dan tabel 4.13.

Loading faktor atau lambda ( $\lambda$ ) atau koefisien lambda dari variabel indikator merupakan dimensi atau indikator dari variabel konstruk yang sedang dianalisis. Nilai lambda itu digunakan untuk menilai kecocokan, kesesuaian atau unidimensionalitas dari dimensi-dimensi itu dalam membentuk sebuah faktor.

Ada pula indikator konstruk yang menunjukkan mempunyai pengaruh yang fix (di-fiksasi), yaitu X11, sehingga hipotesis penelitian diterima. Fiksasi diperlukan untuk proses running data.

Berdasarkan hasil pengujian yang merujuk pada tabel 4.12 dan tabel 4.13 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada model kedua untuk kompensasi (setelah item yang mempunyai loading factor  $< 0.5$  di drop), mempunyai nilai Loading faktor (nilai estimate pada standardized regression weights) di atas 0.5 dengan nilai p (p-value) di bawah 0.05 (yang ditandai dengan tanda bintang (\*\*\*) ,

sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kompensasi. Dengan demikian seluruh indikator dapat dipergunakan sebagai observed variabel bagi variabel Kompensasi dalam pengujian lebih lanjut.

#### **d. Variabel Kesehatan Kerja**

Pada model awal dilihat dari tabel 4.14 dan tabel 4.15, dapat diketahui bahwa indikator Y34 mempunyai loading factor sebesar 0.297 yang  $< 0.5$ , sehingga Y34 di drop dari model. Setelah itu, model kembali di running dan menghasilkan output yang dapat dilihat pada tabel 4.16 dan tabel 4.17.

Loading faktor atau lambda ( $\lambda$ ) atau koefisien lambda dari variabel indikator merupakan dimensi atau indikator dari variabel konstruk yang sedang dianalisis. Nilai lambda itu digunakan untuk menilai kecocokan, kesesuaian atau unidimensionalitas dari dimensi-dimensi itu dalam membentuk sebuah faktor.

Ada pula indikator konstruk yang menunjukkan mempunyai pengaruh yang fix (di-fiksasi), yaitu X11, sehingga hipotesis penelitian diterima. Fiksasi diperlukan untuk proses running data.

Berdasarkan hasil pengujian yang merujuk pada tabel 4.16 dan tabel 4.17 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada model kedua untuk lingkungan (setelah item yang mempunyai loading factor  $< 0.5$  di drop), mempunyai nilai Loading faktor (nilai estimate pada standardized regression weights) di atas 0.5 dengan nilai p (p-value) di bawah 0.05 (yang ditandai dengan tanda bintang (\*\*\*)), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kesehatan. Dengan demikian seluruh indikator dapat dipergunakan sebagai observed variabel bagi variabel Kesehatan dalam pengujian lebih lanjut.

#### **e. Variabel Produktifitas Kerja**

Loading faktor atau lambda ( $\lambda$ ) atau koefisien lambda dari variabel indikator merupakan dimensi atau indikator dari variabel konstruk yang sedang

dianalisis. Nilai lambda itu digunakan untuk menilai kecocokan, kesesuaian atau unidimensionalitas dari dimensi-dimensi itu dalam membentuk sebuah faktor. Ada pula indikator konstruk yang menunjukkan mempunyai pengaruh yang fix (di-fiksasi), yaitu Y11, sehingga hipotesis penelitian diterima. Fiksasi diperlukan untuk proses running data.

Berdasarkan hasil pengujian yang merujuk pada tabel 4.18 dan tabel 4.19 menunjukkan bahwa seluruh indikator mempunyai nilai Loading faktor (nilai estimate pada standardized regression weights) di atas 0.5 dengan nilai p (p-value) di bawah 0.05 (yang ditandai dengan tanda bintang (\*\*\*)), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Produktifitas. Dengan demikian seluruh indikator dapat dipergunakan sebagai observed variabel bagi variabel Produktifitas dalam pengujian lebih lanjut.

## **5.2 Analisis Struktural Equation Modeling**

Berdasarkan uji kelayakan model didapatkan informasi bahwa model yang direncanakan merupakan model yang fit, karena setelah dilakukan uji kecocokan nilai chi-square, probability, CMIN/DF, CFI, TLI, IFI, RMSEA sesuai dengan kriteria goodness of index, meskipun nilai GFI, AGFI, dan NFI yang belum memenuhi kriteria goodness of index. Karena Suatu model dikatakan layak jika paling tidak salah satu metode uji kelayakan model terpenuhi (Haryono dan Wardoyo, 2013).

Pada sub bab ini juga akan dibahas hasil pengujian terhadap Sembilan hipotesis yang sudah ditentukan di awal bab.

### **5.2.1 Pengujian Hipotesis 1**

**H 1** : Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kesehatan kerja.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan parameter estimasi antara lingkungan kerja dan kesehatan kerja menunjukkan hasil yang signifikan, dengan nilai critical ratio 3.872 dan probabilitas  $< 0.05$ . Sehingga

dapat disimpulkan, bahwa hipotesis pertama ini terbukti kebenarannya. Hal ini menandakan, bahwa faktor lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan kerja, sehingga semakin baik lingkungan kerja akan meningkatkan kesehatan kerja karyawan.

### **5.2.2 Pengujian Hipotesis 2**

**H 2 :** Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap keselamatan kerja.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan parameter estimasi antara lingkungan kerja dan keselamatan kerja menunjukkan hasil yang signifikan, dengan nilai critical ratio 4.415 dan probabilitas  $< 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan, bahwa hipotesis kedua ini terbukti kebenarannya. Hal ini menandakan, bahwa faktor lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan kerja, sehingga semakin baik lingkungan kerja akan mempengaruhi keselamatan kerja karyawan.

### **5.2.3 Pengujian Hipotesis 3**

**H 3 :** Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kompensasi.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan parameter estimasi antara lingkungan kerja dan kompensasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan nilai critical ratio 1.324 dan probabilitas 0.186 ( $> 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa hipotesis ketiga ini tidak terbukti kebenarannya. Hal ini menandakan, bahwa faktor lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kompensasi, sehingga semakin baik lingkungan kerja tidak mempengaruhi kompensasi.

### **5.2.4 Pengujian Hipotesis 4**

**H 4 :** Keselamatan kerja berpengaruh terhadap kompensasi.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan parameter estimasi antara keselamatan kerja dan kompensasi menunjukkan hasil yang signifikan, dengan nilai critical ratio 8.060 dan probabilitas  $< 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan, bahwa hipotesis keempat ini terbukti kebenarannya. Hal ini

menandakan, bahwa faktor keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompensasi, sehingga semakin baik keselamatan kerja akan mempengaruhi kompensasi.

### **5.2.5 Pengujian Hipotesis 5**

**H 5 :** Kesehatan kerja berpengaruh terhadap kompensasi.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan parameter estimasi antara kesehatan kerja dan kompensasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan nilai critical ratio 0.427 dan probabilitas 0.670 ( $> 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa hipotesis kelima ini tidak terbukti kebenarannya. Hal ini menandakan, bahwa faktor kesehatan kerja tidak berpengaruh terhadap kompensasi, sehingga semakin baik kesehatan kerja tidak mempengaruhi kompensasi.

### **5.2.6 Pengujian Hipotesis 6**

**H 6 :** Kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktifitas kerja.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan parameter estimasi antara kesehatan kerja dan produktifitas kerja menunjukkan hasil yang signifikan, dengan nilai critical ratio 7.370 dan probabilitas  $< 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan, bahwa hipotesis keenam ini terbukti kebenarannya. Hal ini menandakan, bahwa faktor kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas kerja, sehingga semakin baik kesehatan kerja akan meningkatkan produktifitas kerja karyawan.

### **5.2.7 Pengujian Hipotesis 7**

**H 7 :** Kompensasi berpengaruh terhadap produktifitas kerja.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan parameter estimasi antara kompensasi dan produktifitas kerja menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan nilai critical ratio 0.961 dan probabilitas 0.336 ( $> 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa hipotesis ketujuh ini tidak terbukti kebenarannya. Hal ini menandakan, bahwa faktor kompensasi tidak berpengaruh

terhadap produktifitas kerja, sehingga semakin baik kompensasi tidak mempengaruhi produktifitas kerja karyawan.

### **5.2.8 Pengujian Hipotesis 8**

**H 8 :** Keselamatan kerja berpengaruh terhadap produktifitas kerja

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan parameter estimasi antara keselamatan kerja dan produktifitas kerja menunjukkan hasil yang signifikan, dengan nilai critical ratio 2.569 dan probabilitas 0.010 ( $< 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa hipotesis kedelapan ini terbukti kebenarannya. Hal ini menandakan, bahwa faktor keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas kerja, sehingga semakin baik keselamatan kerja akan meningkatkan produktifitas kerja karyawan.

### **5.2.9 Pengujian Hipotesis 9**

**H 9 :** Lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktifitas kerja.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan parameter estimasi antara lingkungan kerja dan produktifitas kerja menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan nilai critical ratio 0.657 dan probabilitas 0.511 ( $> 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa hipotesis kesembilan ini tidak terbukti kebenarannya. Hal ini menandakan, bahwa faktor lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap produktifitas kerja, sehingga semakin baik lingkungan kerja tidak mempengaruhi produktifitas kerja karyawan.

### **5.2.10 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total**

Analisis pengaruh ditujukan untuk melihat seberapa kuat pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya baik secara langsung, maupun secara tidak langsung. Interpretasi dari hasil ini akan memiliki arti yang penting untuk menentukan strategi yang jelas dalam meningkatkan produktifitas kerja.

Perhitungan pengaruh langsung, tidak langsung maupun pengaruh total antar variabel dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari variabel mana yang

tepat digunakan dalam peningkatan produktifitas kerja karyawan agar lebih optimal.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan produktifitas kerja karyawan agar lebih optimal maka yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah meningkatkan kualitas kesehatan kerja karyawan, sedangkan untuk penentuan kebijakan kompensasi harus disesuaikan dengan keselamatan karyawan ditempat kerja. Kemudian untuk meningkatkan tingkat keselamatan kerja maka perlu dilakukan adalah perbaikan kondisi lingkungan kerja agar tercipta lingkungan yang aman untuk bekerja, sedangkan untuk meningkatkan kesehatan kerja karyawan, lingkungan kerja merupakan faktor yang dominan.